



## Penerapan Strategi *Talking Stick* Pada Siswa SD Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS

Sufri Saleh

Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Ternate

### Abstract

Received: 5 September 2023

Revised: 12 September 2023

Accepted: 25 September 2023

*The aim of this research is to improve social studies activities and learning outcomes through the implementation of the Talking Stick strategy in class V students at State Elementary School 29, Ternate City, academic year 2022/2023. This type of research is Classroom Action Research. The subjects in this research were 32 class V teachers and students. Data collection methods in this research used observation, tests, documentation and interviews. Data analysis techniques in this research include: data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of this research show that student learning activities have increased from before the action was implemented until the implementation of the second cycle II meeting from 7 students (22%) to 30 students (94%) who expressed opinions. From 7 students (22%) to 26 students (81%) who actively asked questions. From 9 students (28%) to 28 students (87%) who were active in discussions. From 9 students (28%) to 26 students (81%) who listened to the explanation. From 11 students (34%) to 28 students (87%) who answered the question. Meanwhile, judging from the learning outcomes of students whose learning results were completed before the action was implemented, there were 8 students (25%) until the second cycle II meeting was 29 students (91%). The conclusions obtained in this research are as follows: the application of the Talking Stick learning strategy can improve learning activities and learning outcomes in social studies subjects for Class V Students at SD Negeri 29 Ternate City for the 2022/2023 Academic Year.*

*talking, stick, activity, learning*

### Keywords:

(\*) Corresponding Author:

[sufrisaleh@gmail.com](mailto:sufrisaleh@gmail.com)

**How to Cite:** Saleh, S. (2023). Penerapan Strategi Talking Stick Pada Siswa SD Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 1158-1163. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10394148>

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain (Sabir et al., 2022). Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan (Ridwan et al., 2018). Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain-lain (Hasudungan, 2022).

Sekolah dapat mencapai peningkatan kualitas pendidikan melalui peningkatan kurikulum, pelatihan guru yang lebih baik, strategi pembelajaran



yang lebih efektif, sarana dan prasarana belajar yang lebih baik, dan bahan ajar yang memadai (Zavitri & S, 2023). Selama kita melihat proses pembelajaran saat ini, model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru tidak akan memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan belajar secara mandiri.

Pembelajaran konvensional percaya bahwa guru adalah satu-satunya sumber pengetahuan yang lengkap (Ignasius et al., 2020). Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian (Wahana, 2016). Hasil tersebut menunjukkan bahwa saat pelajaran dimulai, banyak siswa yang berbicara sendiri dan terlihat bahwa mereka merasa bosan dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru. Hal ini juga akan berdampak pada aktivitas belajar siswa di kelas. Jika penerapan strategi pembelajaran untuk mata pelajaran IPS hanya menggunakan strategi ceramah sebagai strategi pokok, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton.

Kondisi ini diduga akan sangat mempengaruhi keaktifan siswa di dalam kelas. Hasil observasi menunjukkan aktivitas belajar siswa yang rendah yaitu dari aspek menyatakan pendapat sebesar 20%, aspek bertanya sebesar 15%, aspek diskusi sebesar 12%, aspek mendengarkan penjelasan sebesar 10% dan dari aspek menjawab pertanyaan sebesar 15%. Sedangkan dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa kelas V, sangat jauh dari memuaskan, dari 32 siswa yang tuntas adalah 15 siswa (40%) dan yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa (60%).

Jika strategi ceramah digunakan secara dominan, itu akan menyebabkan siswa merasa jenuh, bosan, dan tidak dapat berpartisipasi secara aktif dan belajar secara mandiri. Namun, ini tidak berarti bahwa strategi ini tidak cocok untuk digunakan. Jadi, pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan misi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan strategi yang tepat untuk menerapkannya. Penulis tertarik untuk menerapkan pembelajaran Inovatif dengan strategi Talking Stick, yang sesuai dengan misi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), agar proses belajar menjadi lebih aktif. Penulis percaya bahwa konsep ini akan mendorong guru dan siswa untuk berpartisipasi dalam praktik pembelajaran secara aktif dan kreatif, yang akan menghasilkan peningkatan dalam pembelajaran.

Hingga saat ini, SD Negeri 29 Kota Ternate menggunakan strategi ceramah (Strategi Pembelajaran Konvensional) sebagai strategi yang paling dominan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi peneliti sebelum penelitian memperkuat hal ini. Terbukti bahwa saat pelajaran dimulai, banyak siswa yang berbicara sendiri dan tampaknya merasa bosan dengan pendekatan guru. Hal ini diharapkan akan berdampak pada upaya belajar siswa di kelas. Peneliti memutuskan untuk menggunakan strategi Talking Stick untuk meningkatkan pembelajaran siswa karena materi pembelajaran melibatkan banyak pemahaman konsep.

Kesuksesan pendidikan tidak bergantung pada peran guru, yang merupakan komponen pendidikan dan terlibat langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di lapangan (Ridwan et al., 2018). Guru, sebagai pusat pendidikan, sangat berpengaruh pada proses

pembelajaran (Zavitri & S, 2023). Keahlian dan kewibawaan guru sangat memengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar ruang kelas.

Guru harus pandai membawa siswa mereka ke tujuan (Astikajaya, 2022). Sebagai pelaksana utama pendidikan dan pelajaran sekolah, peran guru sangat penting sehubungan dengan tugasnya sebagai perencana, pelaksana, dan pengevaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Karena itu, guru harus mampu menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam kegiatan pembelajaran mereka. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimaksudkan untuk menetapkan kompetensi yang diharapkan siswa dalam setiap tingkat dan menunjukkan langkah kemajuan siswa menuju kompetensi yang lebih tinggi (Sudrajat & Nurelah, 2015). Itu juga dimaksudkan untuk memberi tahu guru dan siswa tentang tingkat efektivitas belajar.

Sudah waktunya guru beralih dari peran mereka sebagai pemberi ilmu menjadi fasilitator yang membantu siswa belajar dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Siswa tidak harus belajar dari guru; mereka dapat saling mengajar satu sama lain. Siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan belajar mereka jika mereka ingin mencapai pemahaman yang lebih (Elu et al., 2021). Strategi Talking Stick adalah salah satu strategi yang memungkinkan siswa lebih terlibat dalam belajar. Dalam penelitian ini, siapa pun yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan guru setelah siswa mempelajari materi pokok.

Strategi Talking Stick adalah bagian dari pendekatan pembelajaran aktif, yang mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran, baik mental maupun fisik (Ika Lestari, 2014). Strategi ini memungkinkan siswa menggunakan kemampuan kognitif mereka untuk belajar secara aktif, baik untuk memecahkan masalah, atau menghubungkan apa yang mereka pelajari ke masalah dalam kehidupan mereka (Sudrajat & Nurelah, 2015). Akibatnya, mereka akan menemukan lingkungan yang menyenangkan, yang akan membantu mereka mencapai tingkat keberhasilan pembelajaran yang optimal. Penelitian dengan judul: Peningkatan Aktivitas Belajar IPS melalui Penerapan Strategi Talking Stick pada Siswa Kelas V SD Negeri 29 Kota Ternate dilakukan berdasarkan uraian tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar SD Negeri 29 Kota Ternate tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu bulan Maret sampai Juni 2023 dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 32 dan guru kelas V SD Negeri 29 Kota Ternate yang bernama Anik Dwi Rosita Jainudi, S.Pd. Obyek penelitian ini adalah pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi *Talking Stick* dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD Negeri 29 Kota Ternate.

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan metode observasi, tes, dokumentasi dan wawancara. Penjelasan dari keempat metode pengumpulan tersebut adalah sebagai berikut : (1) Observasi dipergunakan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran baik guru maupun

siswa seperti perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan guru, keaktifan maupun kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu keaktifan mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa selama proses pembelajaran, dan keaktifan siswa mengerjakan tugas. (2) Tes dipergunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. (3) Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah nama siswa, Silabus IPS, daftar nilai IPS, sebelum tindakan dan profil sekolah. (4) Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau pendapat siswa secara langsung terhadap kegiatan pengamatan dan penemuan. Wawancara ditujukan pada guru dan siswa kelas V.

Teknik validitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data tentang permasalahan dalam penelitian dari beberapa sumber data yang berbeda, yaitu dari guru dan siswa. Selain itu juga triangulasi metode yang dilakukan dengan menggali data yang sama dengan metode yang berbeda. Teknik analisis data dalam penelitian ini analisis interaktif model. Menurut HB Sutopo (2002: 16) bahwa teknik interaktif model terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan (Sudrajat & Nurelah, 2015). Dalam pembelajaran IPS diperlukan suatu strategi pembelajaran. Strategi *Talking Stick* merupakan salah satu tipe strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama. *Talking Stick* diartikan sebagai kupon berbicara yang di batasi dengan waktu. Jadi *Talking Stick* dapat memberikan kesempatan berbicara melalui sebuah kupon, dimana waktu berbicara atau menggunakan pendapat tersebut di batasi dengan waktu sesuai tanda atau kupon yang dimilikinya.

Sedangkan aktivitas belajar adalah keinginan seseorang untuk mengemukakan sesuatu berdasarkan pengetahuan dan pemikiran yang dimilikinya (Zavitri & S, 2023). Lahirnya aktivitas belajar disebabkan karena adanya sesuatu yang tidak sepaham atau sepemikiran dengan apa yang ada dalam dirinya. Aktivitas belajar dapat melatih siswa untuk menjadi pribadi yang berani tanpa harus menerima akan sesuatu baik itu benar atau salah. Siswa mampu menolak atau menyanggah tentang apa yang ia dapatkan apabila tidak sama dengan apa yang ia pikirkan. Siswa dapat mengembangkan kemampuan pendapatnya melalui cara-cara yang baik dan bertanggung jawab agar tidak meninggalkan kesan buruk bagi orang lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk perolehan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelum pelaksanaan tindakan sampai pelaksanaan siklus II pertemuan kedua dari 7 atau 22% sampai

menjadi 30 atau 94 % siswa yang menyatakan pendapat. Dari 7 atau 22% sampai menjadi 26 atau 81 % siswa yang bertanya. Dari 9 atau 28% sampai menjadi 28 atau 87% siswa yang diskusi. Dari 9 atau 28% sampai menjadi 26 atau 81% siswa yang mendengarkan penjelasan. Dari 11 atau 34% sampai menjadi 28 atau 87% siswa yang menjawab pertanyaan.

Hasil penelitian tersebut ternyata senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwanto (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan pemahaman mata pelajaran PKn dengan Strategi *Talking Stick* pada Siswa Kelas V SD Negeri Eromoko I Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri". Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan strategi *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan pembelajaran pada siklus satu sebanyak 53,38 %, siklus dua sebanyak 71,43 %, dan siklus tiga sebanyak 100 %.

Penelitian lain yang senada adalah penelitian dari (Made et al., 2019). Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan strategi *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil prestasi belajar. Hal ini terbukti dengan meningkatkan tiap siklus, siklus satu nilai rata-rata sebesar 64,27, siklus dua sebesar 77,76, dan siklus tiga sebesar 83,2. Sedang penelitian dari Haryanto (2009) dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Strategi *Talking Stick* pada Siswa Kelas 1V SD Negeri 03 Wuryorejo, Wonogiri". Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan strategi *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar serta aktivitas belajar siswa dalam setiap tindakan mengalami peningkatan. Dari

pencapaian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi "penerapan strategi pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 29 Kota Ternate Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023". dapat diterima kebenarannya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum pelaksanaan tindakan sampai pelaksanaan siklus II pertemuan kedua dari 7 (22%) menjadi 30 (94%) siswa yang menyatakan pendapat. Dari 7 (22%) menjadi 26 (81%) siswa yang aktif bertanya. Dari 9 (28%) menjadi 28 (87%) siswa yang aktif diskusi. Dari 9 (28%) menjadi 26 (81%) siswa yang mendengarkan penjelasan. Dari 11 (34%) menjadi 28 (87%) siswa yang menjawab pertanyaan. Sedangkan ditinjau dari hasil belajar siswa yang tuntas hasil belajarnya sebelum dilaksanakan tindakan sebanyak 8 siswa sampai pada siklus II pertemuan kedua menjadi sebanyak 15 siswa.
2. Hipotesis yang berbunyi "penerapan strategi pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar mata pelajaran IPS

Siswa Kelas V SD Negeri 29 Kota Ternate Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013" dapat diterima kebenarannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astikajaya, I. M. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 499–504. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.52109>
- Elu, M. E. J., Tupen, S. N., & Ningsih, N. (2021). Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar. *Factor M*, 3(2), 139–148. <https://doi.org/10.30762/factor-m.v3i2.3110>
- Hasudungan, A. N. (2022). Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR): Konstruksi Nilai-Nilai Karakter dalam Materi Sejarah Maritim Untuk Sekolah Menengah Atas. *Education & Learning*, 2(2), 64–73. <https://doi.org/10.57251/el.v2i2.347>
- Ignasius, I., Wibowo, D. C., & Kurniati, A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(1), 119–130. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v6i1.674>
- Ika Lestari, F. J. A. M. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(2), 108. <https://doi.org/10.21009/pip.282.4>
- Made, N., Kusuma, A., Sudirman, I. N., & Suardana, I. P. O. (2019). *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 4 BANGBANG Tahun Pelajaran 2018 / 2019*. 1(1), 19–25.
- Ridwan, M., Desyandri, & Fitria, Y. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Talking Stick di Kelas V Sekolah Dasar. *Ejournal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 1–10. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/5722/3006>
- Sabir, A., Fitria, D., & Maryana, A. (2022). Peran Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas Xi Sman 1 Sungai Geringging. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.620>
- Sudrajat, & Nurelah. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Cooperative Learning Type Talking Stick Pada Siswa Kelas IV SDN Pisangan Timur 12 Pagi Pulogadung Jakarta Timur. *Inovasi Didaktik*, 1(1).
- Wahana, P. (2016). Mengenal Pendekatan Paradigma Pedagogi Reflektif Dalam Pendidikan Untuk Membangun Manusia Yang Cerdas Dan Humanis. *Didaktika*, 5(1), 12–27.
- Zavitri, N., & S, F. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Talking Stick pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 122. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i2.10423>